

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan sarana untuk memfasilitasi perdagangan derivatif, perdagangan saham dan surat utang. Meningkatnya efisiensi industri pasar modal di Indonesia dan menambah daya tarik untuk berinvestasi menjadi sesuatu yang diharapkan dari hadirnya Bursa Efek Indonesia ini. Terdapat 3 kelompok sektor utama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor penghasil bahan baku, sektor manufaktur, dan sektor jasa. Dalam sektor jasa terbagi 4 sektor diantaranya perusahaan jasa yaitu perusahaan jasa sektor properti dan *real estate*, perusahaan jasa sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, perusahaan jasa sektor keuangan, dan perusahaan jasa sektor perdagangan jasa dan investasi. Pada penelitian ini penulis mengambil salah satu sub sektor dari infrastruktur, utilitas, dan transportasi yaitu sub sektor transportasi.

Perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2016-2021 sebanyak 12 perusahaan. Sub sektor transportasi dapat dikatakan unggul dari beberapa sektor lain nya meskipun mengalami penurunan signifikan bahkan mengalami pertumbuhan kearah negative, berikut penjelasan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan PDB Berdasarkan Bidang Usaha**

Sektor	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Transportasi dan Pergudangan.	7,45%	8,49%	7,05%	6,38%	-15,05%	3,24%
Industri makanan, dan minuman.	8,33%	9,23%	7,91%	7,78%	1,58%	0,07%
Industri pertanian.	3,37%	3,92%	3,88%	3,61%	1,77%	1,84%
Industri tekstil, dan pakaian jadi.	-0,09%	3,38%	8,73%	15,35%	-8,88%	-4,08%
Industri pengolahan tembakau	1,58%	-0,64%	3,52%	3,36%	-5,78%	-1,32%

*Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)*

Dari penjelasan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 PDB berdasarkan lapangan usaha sub sektor transportasi berada pada persentase 7,45% sedangkan pada tahun 2017 menjadi tahun terbaik bagi sub sektor transportasi dengan persentase pertumbuhan sebesar 8,49% naik sebesar 1,04% dibandingkan tahun sebelumnya namun penurunan terus terjadi sepanjang tahun 2018-2020. Namun

penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2020 turun sebesar 8,67% dibandingkan tahun 2019. Adapun data menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto sektor transportasi dan pergudangan mengalami kontraksi sebesar -15,05% sepanjang tahun 2020. Ekonom *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) Bhima Yudhistira Adhinegara mengatakan bahwa Adapun tambahan dari sektor transportasi yang paling terkena dampaknya akibat pandemi ialah maskapai penerbangan, sektor ini mengalami penurunan cukup dalam sebesar minus 53,8% di kuartal IV tahun 2020 secara *year on year* (YOY) menurut kepada BPS Suhariyanto menjelaskan bahwa angkutan rel pada kuartal IV tahun 2020 minus 45,5% dalam (Yati, 2021).

Adapun perbandingan PDB atas harga berlaku 2016-2021 adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 PDB atas harga berlaku**

*Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)*

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa sub sektor transportasi memiliki harga saham penutupan cenderung berfluktuatif sepanjang tahun 2016-2021. Hal ini menunjukkan bahwa sub sektor transportasi memiliki potensi dalam mengembangkan pendapatan negara. Adapun pernyataan dari Kementerian Perhubungan Budi Karya Sumadi mengatakan bahwa pemerintah akan melanjutkan program subsidi untuk

sektor transportasi pada angkutan darat, laut, dan udara pada tahun 2021. Hal ini bertujuan untuk menopang daya beli masyarakat yang menurun terutama di wilayah-wilayah terdepan, terluar dan tertinggal (3T) atas jasa transportasi.

Dengan demikian di harapkan pangsa pasar sub sektor transportasi mampu memberikan dampak yang cukup signifikan terlebih lagi pada tahun 2021 menjadi tahun terbaik bagi harga saham sepanjang 6 tahun terakhir, serta memberikan dampak terhadap keberlangsungan kinerja perusahaan dalam (Kementerian Perhubungan, 2021). Selanjutnya, apakah dengan meningkatnya PDB yang dihasilkan oleh sub sektor transportasi dapat memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan? oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai nilai perusahaan dengan faktor yang mempengaruhi pada perusahaan sub transportasi pada tahun 2016-2021.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Berdasarkan gambaran umum objek penelitian di atas, diketahui bahwa tingkat pertumbuhan baik dari segi Produk Domestik Bruto berdasarkan lapangan usaha, dan harga dasar berlaku berfluktuatif sepanjang 6 tahun terakhir. Dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan merupakan elemen penting yang perlu dipertahankan oleh perusahaan terutama hal ini bersangkutan dengan kesejahteraan pemegang saham. Investor cenderung menilai suatu keberhasilan perusahaan berdasarkan dari nilai perusahaan, apabila nilai perusahaan tinggi maka tingkat kepercayaan investor cenderung meningkat dan juga sebaliknya apabila nilai perusahaan rendah maka tingkat kepercayaan investor cenderung menurun.

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menurut Brigham dan Houston (2018) adalah informasi suatu saham perusahaan yang digunakan oleh manajemen untuk memberi petunjuk bagi investor dalam mengambil keputusan. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Saat informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, terlebih dahulu pelaku pasar menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) dalam (Sulistyono et al., 2020).

Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi atau tanggapan investor terhadap permintaan serta penawaran yang dilakukan suatu perusahaan sering dikaitkan dengan

harga saham. Menurut Harmono (2014) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor kepada perusahaan apabila suatu perusahaan akan dijual. Harga saham yang di perjualbelikan di bursa menjadi pertimbangan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti maka cenderung semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor. *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning's Ratio (PER)*, *Enterprise Value (EV)*, *Market to Book Ratio (MBR)*, dan *Tobin's Q*. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan *Price to Book Value (PBV)* dikarenakan *Price to Book Value (PBV)* menjadi salah satu komponen penting bagi calon investor dalam menentukan besaran nilai perusahaan. Lalu keunggulan dari indikator tersebut yaitu nilai buku yang bersifat relatif stabil dan juga adanya praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan lain yang menyebabkan *Price to Book Value* dapat dibandingkan dengan perusahaan lain dalam (Muhammad, 2022).

Adapun fenomena yang digunakan untuk mendukung penelitian kali ini yaitu indeks sektor transportasi dan logistik menjadi indeks sektoral dengan kinerja terburuk kedua setelah sektor teknologi pada September 2022. IDX Transportasi dan logistik terpantau turun 10,7% pada September 2022. Dalam sebulan terakhir, beberapa saham yang menjadi pemberat indeks transportasi dan logistik seperti PT Temas Tbk (TMAS), PT Trimuda Nuansa Citra Tbk (TNCA), PT Transkon Jaya Tbk (TRJA), PT Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk (ELPI), PT Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) Martha Christina, Senior *Investment Information Mirae Asset* Sekuritas mengungkapkan, prospek saham-saham emiten transportasi dan logistik masalah cukup menantang hingga akhir tahun ini. Terkereknnya harga BBM dinilai dapat memangkas margin keuntungan dalam (Dewi, 2022).

Lalu fenomena kedua Saham PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) makin tertekan pada sesi kedua perdagangan saham Senin, 24 Mei 2021. saham PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) turun 6,96 persen ke posisi Rp 294 per saham. Saham GIAA dibuka stagnan di posisi Rp 316 per saham. Saham GIAA bergerak di kisaran Rp 294-Rp 316. Total frekuensi perdagangan saham 3.216 kali dengan nilai transaksi Rp 9 miliar, dan total volume perdagangan 303.716. Direktur Utama PT Garuda Indonesia Tbk Irfan Setiাপutra telah menyampaikan kepada karyawan dalam rapat internal mengenai kondisi Perusahaan saat ini. Salah satunya, Garuda Indonesia diketahui memiliki utang

sekitar Rp 70 triliun atau USD 4,9 miliar. dalam (Melani, 2021). Pada penelitian kali ini menggunakan beberapa faktor yang diharapkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio*.

Menurut Kasmir (2015) *earning per share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Data *earning per share* biasanya digunakan oleh pemegang saham dan investor yang potensial untuk mengevaluasi profitabilitas dari suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *earning per share*, tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham. Hal itu menunjukkan apabila rasio *earning per share* semakin tinggi maka investor cenderung tertarik dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sehingga berdampak pada kenaikan nilai perusahaan, adapun sebaliknya apabila rasio *earning per share* menurun maka investor akan cenderung menarik kembali investasi mereka pada suatu perusahaan sehingga berakibat nilai perusahaan menurun. *Earning per share* merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya *earning per share* ditentukan oleh laba. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan indikator perbandingan antara laba bersih dan jumlah saham beredar. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Muhammad, 2022), dan (Sidauruk et al., 2018) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Viriany, 2019), dan (Citra, 2017) menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksi. Menurut prihadi (2011:138) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup. Rasio profitabilitas sendiri mempunyai beberapa indikator seperti *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Asset Turnover*, *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dalam (Irnawati, 2019). Pada penelitian kali ini penulis menggunakan indikator *Return on Asset (ROA)* menggunakan perbandingan antara laba bersih dan total aset. (Irnawati, 2019). Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh (Humairah et al., 2021), dan (Zurriah, 2021) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung & Halawa, 2022), dan (Hidayah & Asrin, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* juga di sebut rasio utang yang dapat menunjukkan efektivitas dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dari perusahaan tersebut apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Menurut Fahmi (2015:106) rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. *Leverage* mempunyai beberapa cara pengukuran yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIE), *Fixed Charge Coverage Ratio*, *Cash Flow Interest Coverage Ratio*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah suatu ukuran untuk melihat perbandingan antara dana yang berasal dari modal atau ekuitas (Equity) pemilik perusahaan dan utang (*debt*) dari kreditur. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan jumlah pinjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri dalam (Kurnia et al., 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lolowang & Hastuti, 2019), dan (Sutama & Lisa, 2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Jiarni & Utomo, 2019), dan (Bachrudin & Ngumar, 2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas bahwa penelitian ini berfokus pada *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. Seperti yang telah dilihat, ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebenarnya sudah banyak diteliti, tetapi kesimpulan dari setiap penyelidikan berbeda. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidak konsistenan relevansinya dengan temuan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali. Penulis tertarik untuk menulis

penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)”.

### 1.3 Perumusan Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan pada nilai perusahaan yaitu untuk memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi bagi para pemegang saham, karena nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian para investor sehingga para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. oleh sebab itu, untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sebuah perusahaan harus bisa menentukan kebijakan dan aturan yang mejadi alat ukur dalam menentukan besar atau kecilnya laba. Perusahaan dengan kondisi yang baik dapat mencerminkan laba yang stabil sehingga dapat meningkatkan laba setiap tahunnya. Berdasarkan Latar belakang di atas mengenai pengaruh *earning per share*, *return on Asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Maka penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *earning per share*, *return on Asset*, *debt to equity ratio*, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021?
2. Apakah *earning per share*, *return on Asset*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021?
4. Apakah *return on Asset* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021?

5. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *earning per share*, *return on Asset*, *debt to equity ratio*, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *earning per share*, *return on Asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *earning per share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *return on Asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Aspek Praktis**

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam menerapkan pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pengaruh *earning per share*, *return on Asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



## 2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi saran dan masukan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan dalam proses persaingan bursa pasar yang terjadi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### 1.5.2 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai untuk mengembangkan pengetahuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan serta menjadi sumber referensi dan membantu penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.

### 1.6 Sistematika Penulisa Tugas Akhir

Perumusan sistematika penulisan skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dilakukannya penelitian skripsi.

#### a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat, yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Dalam bab ini peneliti mengemukakan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

#### b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai beberapa teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya mengenai *earning per share*, *return on Asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan serta tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

#### c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai pendekatan, jenis penelitian, variabel operasional, populasi dan sampel (untuk kuantitatif) / situasi sosial (untuk kualitatif), pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, serta Teknik analisis data.

#### d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan keadaan sampel yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian dan saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya